

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR SIMBOLIK PADA PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining)

Encep Pirdaus¹, Anisa¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
enceppir@gmail.com
anisa@umj.ac.id

ABSTRAK. konsep desain arsitektur simbolik dalam suatu bangunan sebagai salah satu cara seorang arsitek dalam memberikan identitas pada suatu bangunan tersebut karena dengan adanya simbol yang menonjol pada suatu bangunan akan menjadikan ciri atau identitas pada bangunan tersebut. Simbol pada suatu bangunan dapat diwujudkan dengan bentuk lambang yang dapat memberi identitas pada bangunan tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dimana Metode pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang sifatnya mendeskripsikan penelitian dengan melalui data yang sudah terkumpul sehingga penelitian dapat diproses dan dapat dipertanggungjawabkan dengan berdasarkan data-data yang didapat pada saat pengumpulan data-data secara sekunder. Pada penelitian ini obyek studi kasus berkaitan dengan sebuah pondok pesantren modern dengan maksud tujuan peneliti mengetahui simbol-simbol yang dapat diterapkan pada sebuah pondok pesantren modern. Hasil dari penelitian ini yaitu simbol pada sebuah pondok pesantren modern dapat terwujud dari lambang atau tanda yang berkaitan dengan bentuk-bentuk islami.

Kata Kunci: Arsitektur, Kualitatif, Pondok pesantren, Simbol.

ABSTRACT. The concept of symbolic architectural design in a building as one of the ways an architect gives identity to a building because the presence of a symbol that stands out on a building will make the building's characteristic or identity. Symbols in a building can be embodied in the form of symbols that can give identity to the building. The method used in this study is a qualitative approach where this qualitative approach method is a research method that describes the research by going through the collected data so that the research can be processed and can be accounted for based on the data obtained at the time of secondary data collection. In this study, the object of a case study is related to a modern Islamic boarding school with the aim of the researcher knowing the symbols that can be applied to a modern Islamic boarding school. The result of this study is a symbol in a modern Islamic boarding school can be realized from symbols or signs related to Islamic forms.

Keywords: Architecture, Qualitative, Islamic Boarding School, Symbol.

PENDAHULUAN

Bagi umat muslim pendidikan pondok pesantren menjadi suatu hal yang sangat penting karena disitu kita akan diajari tentang ilmu agama secara lebih mendalam. Walaupun pendidikan agama itu bisa didapat dari sekolahan formal namun pengajaran sekolah formal tidak sedalam pendidikan yang diterapkan pada pondok pesantren.

Dalam mendesain sebuah pondok pesantren tentunya tidak hanya memperhatikan tata letak bangunan, kenyamanan dan fungsi bangunannya saja namun pondok pesantren juga harus memiliki ciri atau identitas yang khas yang dapat menjelaskan bahwa bangunan tersebut adalah sebuah pondok pesantren. Hal tersebut menjadi sesuatu yang harus terpenuhi dalam mendesain pondok pesantren karena bertujuan untuk memudahkan orang-orang mengenali bangunan tersebut dan tidak salah dalam mengartikan bangunan yang dilihatnya.

Penerapan konsep arsitektur simbolik pada suatu bangunan sebagai salah satu cara seorang arsitek dalam memberikan identitas pada bangunan karena dengan adanya simbol pada suatu bangunan akan menjadikan suatu ciri atau identitas pada bangunan tersebut.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan deskripsi tentang penerapan arsitektur simbolik pada sebuah pondok pesantren dan memahami elemen-elemen yang akan digunakan sebagai simbol pada pondok pesantren.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode dengan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang sifatnya mendeskripsikan penelitian melalui data-data yang sudah terkumpul sehingga penelitian dapat diproses dan dapat dipertanggungjawabkan dengan berdasarkan data-data yang didapat pada saat pengumpulan data-data secara sekunder.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (tanpa tahun), mengartikan bahwa metode kualitatif yaitu sebagai bentuk proses penelitian yang menghasilkan penelitian deskripsi yang berupa seperti kata-kata lisan maupun perilaku dari orang-orang yang bisa diamati.

Adapun karakteristik yang dijadikan sebuah acuan dalam proses penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti merupakan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren.
2. Objek yang diteliti merupakan sebuah bangunan pendidikan umat islam.

Studi kasus yang dipilih dalam penelilita ini yaitu pondok pesantren modern Darunnajah 2 Cipining yang berlokasi di Kabupaten Bogor.

ARSITEKTUR SIMBOLIK

Menurut Ramadani dalam Azza (2019), arsitektur simbolik adalah suatu cara bagaimana penggunaan simbol atau lambang sebagai dari ungkapan ide-ide yang diterapkan secara arsitektural yang dapat menampilkan identitas dari suatu rancangan arsitek dan juga memiliki makna dan nilai-nilai simbolis yang dapat dihasilkan melalui bentuk dan langgam.

Arsitektur simbolik sendiri terbagi menjadi dua suku kata yaitu Arsitektur dan Simbolik. (Nugraha, 2009)

Menurut Nugraha (2009), Arsitektur mempunyai arti sebagai berikut:

- Suatu wilayah binaan yang diciptakan oleh manusia dan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan.
- Seni yang diterapkan pada suatu bangunan dengan memperhatikan teknik-teknik yang digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia secara efisien.
- seni dan ilmu merancang suatu bangunan yang mencakup seluruh wilayah binaan, mulai dari level yang terkecil seperti desain perabot dan desain produk, sampai level yang besar seperti perencanaan kota, perancangan kota dan lanskap yang mengacu pada hasil dari proses perancangan.

Arsitektur menurut Francis D.K. Ching, yaitu suatu hal yang berkaitan dengan bentuk, ruang dan tatanan. jika kita berbicara tentang bentuk, ruang dan tatanan dalam arsitektur, hal tersebut sangat erat kaitannya dengan suatu fungsi dari suatu bangunan, karena fungsi dari suatu bangunan dapat memengaruhi dari segi bentuk, ruang maupun tatanan yang ada pada bangunan. Menurut Yuswadi Saliya dalam Surasetja (2007), menjelaskan bahwa fungsi menunjukan ke arah mana bentuk harus ditentukan.

simbolik mempunyai arti sebagai berikut:

- simbol atau lambang yang menandakan suatu tujuan dan maksud tertentu.

- simbol yaitu sebagai lambang yang dapat menggambarkan suatu ide imajiner yang tidak ada kaitannya dengan bentuk.
- Simbol yaitu tentang penggunaan simbol atau lambang sebagai alat untuk mengungkapkan ide-ide.

Menurut Edwin Smith dalam Weismann (tanpa tahun), simbol juga dapat diartikan sebagai tanda yang mengandung ungkapan dasar-dasar ide yang dikeluarkan. Pada hakekatnya, simbol ditunjukkan sebagai alat penyederhanaan sebuah pikiran, ide maupun kejadian-kejadian yang tumbuh disekitar alam lingkungan manusia yang memiliki arti mendalam sebagai wakil dari ide, nilai maupun tujuan tertentu.

Simbol mempunyai arti yang luas karena meskipun simbol itu bagian dari ruang atau tempat tetapi ruang atau tempat tersebut dapat berdiri sendiri sehingga tergantung bagaimana penafsiran orang yang melihat simbol itu sendiri dan arsiteknya (Harisah dan Masiming, 2008).

Menurut Haris dan Amalia (2018), simbol digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi dan sebagai alat informan dengan tanda dari suatu tindakan dan karakter manusia itu sendiri.

FUNGSI SIMBOL

Simbol mempunyai beberapa fungsi yang sesuai dengan penggambaran karakter dan maksud pembuatan dari simbol itu sendiri.

- Simbol sebagai sign yang dapat diartikan bahwa secara tidak langsung menunjukkan suatu adanya ciri pada objek tertentu sebagai tanda.
- Simbol sebagai sign yang dapat diartikan bahwa secara tidak langsung menunjukkan suatu adanya ciri pada objek tertentu sebagai tanda.
- Menurut Boradbert (1986), dalam Nugraha (2009), simbol sebagai sign yang dapat diartikan secara tidak langsung memiliki fungsi yang signifikan yang memberikan informasi bahwa suatu objek memiliki tujuan tertentu maupun objek tersebut berhubungan pada suatu hal tertentu.

SIMBOL SEBAGAI BENTUK YANG TERSAMAR

Menurut Suwondo B. Sutedjo dalam Fajriyanto (1993), simbol yang sedikit tersamar, pada simbol ini menjelaskan bahwa simbol itu bisa terjadi karena adanya kebutuhan suatu fungsi yang mengakibatkan kebutuhan tersebut terus menerus digunakan sehingga pada akhirnya memunculkan suatu simbol yang melekat pada suatu bangunan. contohnya seperti bangunan sekolah, kebutuhan akan penerangan cahaya

dalam kelas untuk menunjang proses belajar membuat sekolah mendesain jendela dengan besar maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut semua bangunan sekolah menggunkan jendela kaca yang sangat lebar.

PONDOK PESANTREN

Menurut Syukri Zarkasyi dalam Alwi (2013), pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam dengan menerapkan sistem asrama dan pada sebuah pondok pesantren ada yang bertindak sebagai pendidik yaitu kiai atau tuan guru dan santri, asrama, ruang belajar serta masjid sebagai elemen yang berada pada sebuah pondok pesantren.

Pondok pesantren masa kini selain mengajarkan ilmu agama juga mengajarkan ilmu umum yang mana berguna sebagai bekal dalam urusan sosial-masyarakat, dan hal ini menjadikan pondok pesantren memiliki 2 aspek yang sangat penting bagi pendidikan yang ada di Indonesia. Selain bekal ilmu pengetahuan umum yang kuat, para santri dibekali ilmu agama sebagai pondasi dalam menentukan arah tujuan hidupnya. (Mumtahanah, 2015)

Menurut Suheri (tanpa tahun), dalam Sebuah pondok pesantren terdapat beberapa elemen penting yang dapat dikategorikan sebagai suatu hal yang harus ada pada sebuah pondok pesantren seperti berikut ini:

1. Kiai

kiai merupakan pengasuh sekaligus guru pada sebuah pondok pesantren. Dimana kiai ini sangat berperan dalam hal mendidik para santrinya. Masyarakat mengenal sosok kiai dengan penuh karismatik karena biasanya sosok kiai itu menjadi panutan bagi masyarakat.

2. Santri

Santri merupakan sebutan bagi orang yang belajar pada sebuah pondok pesantren. Pada sebuah pondok pesantren santri merupakan suatu hal yang penting karena tanpa adanya santri maka sebuah pondok pesantren tidak akan berjalan.

3. Masjid

Masjid merupakan suatu fasilitas yang penting harus ada pada sebuah pondok pesantren karena masjid dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran menunaikan atau praktik solat bagi para santrinya.

4. Pondok

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal bagi para santri. Pondok dapat dijadikan sebagai sarana tempat bersosialisai bagi para santri karena dengan tinggalnya dalam satu pondok

maka antar santri akan semakin erat persaudaraannya.

PEMBAHASAN

Pondok pesantren modern darunnajah 2 cipining berlokasi Jl. Argapura, RT.02/RW.3, Argapura, Kec. Cigudeg, Bogor, Jawa Barat 16660. Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining bernama KH. Jamhari Abdul Jalal Lc, pembangunan pondok pesantren darunnajah 2 cipining dimulai pada tahun 1987 dan pada tanggal 18 juli 1988.

Pesantren ini dibuka secara resmi. Fasilitas yang terdapat pada Pondok Pesantren Darunnajah yaitu Koperasi, Paket Pensiun (Tempat Tidur dan Sarapan), Area Olahraga, Kolam Renang, Sekolah, Kantor, Laboratorium, Poskestren, Perpustakaan, Masjid dan lain sebagainya. Untuk menunjang bakat dan keterampilan para santrinya pondok pesantren darunnajah 2 cipining, memiliki ekstrakurikuler seperti dalam bidang olahraga, seni, jurnalisme, drumband, silat, pidato dan lain sebagainya.



Gambar 1 Pondok Pesantren Modern Darunnajah 2 Cipining
Sumber: darunnajah.com (Akses, 2020)

1. Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Darunnajah 2 Cipining

Pada asrama atapnya menggunakan atap Pelana, pada kusen bukaan dan lisplang asrama Putri terlihat menggunakan cat warna hijau, sedangkan pada badan bangunan setengah menggunakan cat warna putih, terdapat aksesoris kanopi pada teras asrama 2 dan memiliki bukaan yang cukup banyak. Pada bagian dinding pembatas teras terlihat ada sedikit aksesoris ukiran motif batu bata dan ukiran daun.



Gambar 2 Eksterior Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Darunnajah 2 Cipining
Sumber: darunnajah.com (Akses, 2020)

2. Gedung Kelas Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Pada kelas pondok pesantren memiliki perpaduan warna antara putih dan merah dimana pada setengah dinding ke atas menggunakan cat putih dan setengah dinding ke bawah menggunakan cat berwarna merah. Kelas memiliki Kolom yang bberjejer dengan bentuk kolom persegi.



Gambar 3 Gedung Kelas Pondok Pesantren Modern Darunnajah 2 Cipining
Sumber: [youtube.com](https://www.youtube.com) (Akses, 2020)

ANALISIS

- Analisis Simbol Berdasarkan Fungsi Bangunan

Dalam dunia arsitektur simbol tidak hanya dapat dilihat dari fasadnya saja namun simbol pada bangunan dapat juga kita lihat dari segi fungsi bangunannya itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Feldman dalam Wardani (2010), Pemikiran fungsi fisik tidak hanya sekedar memperhatikan dekorasi atau hiasan-hiasan pada ruanagn saja namun harus juga memperhatikan struktur ruang yang baik yang mendukung pemecahan masalah fungsi dan visual bangunan itu sendiri.

Maksud dari penelasan tersebut yaitu bahwa simbol merupakan suatu hal yang tidak hanya digambarkan oleh bentuk bangunannya saja namun simbol juga dapat dipengaruhi oleh fungsi dari bangunan itu sendiri.

pondok pesantren tersebut merupakan tempat menimba ilmu atau pendidikan baik itu pendidikan agama atau non formal maupun pendidikan sekolah atau formal. Hal tersebut di tandai dengan adanya fasilitas-fasilitas yang menandakan bahwa bangunan tersebut merupakan tempat pendidikan non formal maupun pendidikan formal. Seperti terdapat mesid, gedung sekolah, asrama dan fasilitas penunjang la



Gambar 4 Blok Plan Pondok Pesantren Modern Darunnajah 2 Cipining
Sumber: Pribadi

- Analisis Simbol Sebagai Bentuk Tersamar

Simbol sebagai bentuk tersamar merupakan perwujudan dari suatu bentuk bangunan yang mempunyai arti luas dimana silmbol tersebut dapat diartikan tergantung bagaimana sudut pandang orang yang melihatnya, namun ketika dilihat dengan lebih teliti maka akan terlihat dari bentuk perwujudan simbol yang menempel pada bangunan tersebut, Misalnya contoh Bangunan yaitu sebuah lembaga pendidikan atau sekolahan hal yang sudah melekat pada bangunan tersebut adalah bentuk desain dari bangunannya yaitu bentuknya yang sama yang digunakan pada sekolahan yang ada di Indonesia.

Bentuk desainnya yaitu memiliki bukaan-bukaan kaca yang banyak dan bentuknya yang lebih banyak menggunakan persegi sehingga desain atau bentuk bangunannya menjadi ciri khas dari sebuah lembaga pendidikan atau sekolahan dan ketika orang-orang melihatnya tidak akan meragukan lagi untuk menyebutkan identitas dari bangunannya karena bentuk desain tersebut sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat.



Gambar 5 Contoh Bangunan Sekolahan
Sumber: www.smkn1nanggulan.sch.id (Akses, 2020)

Penjelasan simbol sebagai bentuk tersamar pada pondok pesantren ini dapat dilihat pada bangunan yang merupakan tempat beristirahat atau tempat bagi para santri melakukan aktivitas di luar sistem pembelajaran pondok pesantren. Bangunan tersebut yaitu sebuah asrama. Asrama pondok pesantren ini dapat dikategorikan bangunan dari simbol sebagai bentuk yang tersamar karena jika orang-orang melihat bentuk bangunan tersebut maka dapat mengartikannya sesuai dengan yang orang itu tangkap pada pikirannya.

Bangunan tersebut jika dilihat secara kasat mata maka bentuknya sama persis seperti bangunan sekolah atau kelas yang ada di pondok maupun kelas pada umumnya yang ada di sekolah-sekolah, karena bnetuknya yang hanya persegi dan ditambah dengan bukaan-bukaan kaca yang banyak yang biasanya model bangunan tersebut melekat pada sebuah sekolahan atau kela.

KESIMPULAN

Pondok pesantren modern merupakan sebuah tempat pendidikan bagi umat agama islam. desain pondok pesantren modern yang ada di Indonesia sangat beragam, ada yang desainnya tradisional dan ada yang modern. Hal tersebut bergantung keinginan dari pemilik yang akan membangun.

Beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia tidak terlalu mengutamakan sebuah desain bangunan namun lebih mengutamakan sebuah fungsi dan tipologi dari bangunan pondok pesantren tersebut.

Penerapan konsep desain arsitektur simbolik pada sebuah pondok pesantren modern diharapkan dapat memberikan sebuah identitas pada bangunan tersebut dengan menggunakan tanda atau simbol-simbol bentuk yang berkaitan dengan bangunan islam, seperti bentuk lengkungan yang biasa digunakan oleh bangunan islam pada timur tengah, penggunaan ornamen pada sebuah bangunan islam maupun fasilitas penunjang yang ada pada pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B. Marjani. (2013). Pondok Pesantren (Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya). *LENTERA PENDIDIKAN Vol. 16 No. 2*.
- Azza, Muhammad Azka Rifqi. (2019). Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Masjid. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA Vol. 3 No. 3*.
- Ching, F.D. (2008). Bentuk Ruang dan Tatanan. Jakarta. Erlangga.
- Fajriyanto. (1993). Simbol Dalam Arsitektur Masjid. *UNISIA No. 20*.
- Haris, Aidil., dan Asrinda Amalia. (2018). Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal RISALAH Vol. 29 No. 1*.
- Harisah, Afifah., dan Zulfitriya Masiming. (2008). Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol, dan Spasial. *Jurnal SMARTek Vol. 6 No. 1*.
- Mumtahanah, Nurotun. (2015). Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No.1*.
- Nugraha Andka. (2009). Arsitektir Simbolis. <https://indoarch.wordpress.com/2009/09/15/arsitektur-simbolis/>
- Nugrahani, Farida. (n.d). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Surasetja, Irawan. (2007). Fungsi Ruang dan Bentuk Dalam Arsitektur. Jurusan Pendidikan Teknik Pembangunan-FPTK-UPI.
- Suheri. (n.d). Studi Transfeormasi Elemen Pondok Pesantren.
- Wardani, L. K. (2010). Fungsi Makna dan Simbol (Kajian SEbuah Teoritik). Institut Teknologi Sepuluh November.
- Weismann, Th. J. (n.d). Simbolisme Menurut Mircea Eliade.